

Peranan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterlibatan Siswa Pada Santriwati Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

The Role of Emotional Intelligence Towards Student Involvement in Seventh Grade female Students of Junior High School (SMP) At Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura

Yunie Anggraenie*, Sukma Noor Akbar & Dwi Nur Rachmah

Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km. 36,00, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peranan kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP Pondok pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 di SMP pondok darul hijrah puteri Martapura terdiri dari 12 kelas yang masing-masing kelas terdapat kurang lebih 35 santriwati dan total keseluruhan 408 santriwati. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 santriwati. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala keterlibatan siswa. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa adanya X secara positif signifikan memprediksi Y pada santriwati kelas VII SMP pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa yang dimiliki oleh santriwati pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura.

Kata kunci: Kecerdasan emosi, Keterlibatan siswa, Santriwati.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether there is a role of emotional intelligence towards student involvement in seventh grade female students of Junior High School (SMP) at the Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura. The research method used in this study was a quantitative research method. The population in this study was the seventh grade female students of junior high school at the Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri, Martapura, consisting of 12 classes, each of which had approximately 35 students with a total of 408 students. The sampling technique used in this study in order to obtain a sample of 80 students was a simple random sampling technique. Data were collected using the scale for emotional intelligence and the scale for student involvement. The results of data analysis using the simple linear regression analysis technique showed that there was a positive X significantly predicts Y for students in the seventh grade female students of junior high school at the Islamic Boarding School of Darul Hijrah Puteri Martapura, indicating that the higher the emotional intelligence, the higher the student involvement in female students at the Islamic boarding school of Darul Hijrah Puteri, Martapura.

Keywords: Emotional intelligence, Student involvement, Female students.

***Korespondensi:**
Yunie Anggraenie
yuniecacay@gmail.com

Masuk: 19 Juni 2021
Diterima: 30 Agustus 2022
Terbit: 31 Agustus 2022

Sitasi:
Anggraenie, Y., Akbar, S. N.,
Rachmah, D. N. (2022). Peranan
Kecerdasan Emosi Terhadap
Keterlibatan Siswa Pada
Santriwati Kelas VII SMP
Pondok Pesantren Darul Hijrah
Puteri Martapura. *Jurnal
Kognisia*, 5(1), 18-25.
[http://doi.org/10.20527/kognisia.
2022.04.003](http://doi.org/10.20527/kognisia.2022.04.003)

PENDAHULUAN

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran Islam berbasis publik serta menyediakan pembelajaran secara terpadu dengan tipe pembelajaran lainnya yang

bertujuan untuk meningkatkan keahlian peserta didik agar jadi muslim yang mempunyai kemampuan untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat (Fatturahman, 2012). Menurut pandangan Pembelajaran Nasional, Pondok pesantren ialah suatu subsistem pembelajaran yang mempunyai ciri spesial.

Secara legalitas keberadaan pondok pesantren sudah diakui oleh Undang- Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 mengenai Pesantren. Santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia santriwati ialah individu yang mendalami agama, individu yang beribadah dengan serius, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati ialah perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”. Kebanyakan santri ialah totalistik, yakni menganggap agama Islam sebagai dasar yang paling utama dalam perilaku manusia dan segala aspeknya (Clifford, 1983).

Perilaku santriwati dengan segala aspeknya mencakup pada kurikulum yang merujuk pada peraturan. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki strategi yang berbeda dibanding sekolah pada umumnya. Beberapa pondok mengombinasikan kurikulum sekolah negeri dengan kurikulum oleh pihak pesantren, sehingga tidak hanya dibekali pelajaran universal para santri juga dibekali ilmu agama yang baik. Para santri yang belajar dipondok diharapkan bisa memahami ilmu pengetahuan serta mempunyai iman selaku bekal untuk hidup bermasyarakat (Bashori, 2003). Kurikulum yang digunakan disekolah ini menggunakan kurikulum pondok. Kurikulum pondok yakni kurikulum yang dibuat berdasarkan dari kurikulum pondok pesantren gontor, dalam proses pembelajarannya santri diajarkan mata pelajaran umum serta pondok, terdapat 29 mata pelajaran, 11 mata pelajaran umum, serta 18 mata pelajaran pondok yang menunjang proses belajar mengajar, di Pondok juga telah disediakan fasilitas seperti laboratorium multimedia yang telah terpasang jaringan internet (Yusuf, 2011).

Pangkalan data Kementerian Agama tentang pondok pesantren menyebutkan bahwa jumlah pesantren yang ada di Indonesia pada tahun 1977 hanya sekitar 4.196 pesantren dengan total santri atau santriwati sekitar 677.394, kemudian data pada tahun 2016 sudah tercatat 28.194 buah pondok pesantren dengan

jumlah santri atau santriwati sekitar 4.290.626 yang tersebar diseluruh Indonesia. Pada tahun 2020 jumlah pesantren tercatat 28.194 buah pesantren dengan 5.000.000 santri mukim. Dengan total santri yang pulang-pergi rumah ke pondok pesantren juga taman-taman pembelajaran Al-Qur'an serta Madrasah, berjumlah 18.000.000 santri juga sekitar 1,5 juta tenaga pengajar (Syakur, 2020).

Di Kalimantan Selatan selaku wilayah yang kebanyakan penduduknya beragama Islam, Kalimantan Selatan memiliki banyak pondok pesantren yang ada di nyaris 13 kota/kabupaten. Baik pondok pesantren modern maupun tradisional. (KalselPedia, 2019), dari banyaknya pesantren tersebut salah satunya terdapat Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang terletak di Cindai Alus Martapura. Darul Hijrah Puteri sudah berdiri sejak tahun 1995. Pondok pesantren Darul Hijrah Puteri memiliki 2 lembaga pembelajaran yakni Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Puteri serta Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri (Syaifullah, 2016).

Salah satu alasan mengapa keterlibatan siswa di sekolah wajib jadi atensi karena keterlibatan ialah sebab penting dari keberhasilan proses belajar siswa di sekolah (Wang & Holcombe, 2010). Dalam proses pembelajaran, seseorang santri dikatakan sukses apabila bisa menuntaskan program pembelajaran tepat waktu dengan hasil yang baik. Meningkatkan keterlibatan siswa menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk meminimalisir masalah yang terjadi pada siswa (Fredricks, 2004). Dalam studi literatur dijelaskan bahwa permasalahan seperti kurang aktifnya keterlibatan siswa, meningkatnya kejenuhan saat dikelas serta meningkatnya kasus pencabutan status kesiswaan di sekolah akibat dari tidak terlibatnya siswa disekolah (Appleton, 2008).

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur emosinya dengan cara mengendalikan keseimbangan emosi serta pengungkapannya menggunakan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati serta keterampilan sosial (Jannah, 2013). Kecerdasan

emosi juga termasuk dalam kemampuan serta keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengatur emosi dengan baik juga dalam hubungannya dengan orang lain. Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2019) menunjukkan bahwa terdapat peranan yang menghubungkan antara kecerdasan emosi serta dukungan keluarga terhadap keterlibatan siswa bersifat langsung. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa konsep diri tidak dapat memerankan mediator antara kecerdasan emosi dengan dukungan keluarga terhadap keterlibatan siswa akan tetapi ketiga variabel berperan secara bersamaan terhadap keterlibatan siswa pada siswa. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristopher (2020) dengan judul “Investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement” hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki peranan yang signifikan, secara kritis hasil ini memberikan bukti tambahan bahwa antara variabel keterlibatan siswa, keterlibatan perilaku serta kecerdasan emosi mempunyai peranan yang baik.

Pada penelitian ini peneliti memilih santriwati sebagai subjek penelitian saya karena adanya perbedaan kurikulum dengan sekolah pada umumnya di mana santriwati harus mempelajari pelajaran umum serta pelajaran pondok secara bersamaan, banyaknya kegiatan yang harus dilakukan seperti ekstrakurikuler serta acara-acara yang diadakan oleh pondok pesantren, santriwati juga dituntut untuk 24 jam harus berada dipondok pesantren serta harus mengikuti semua peraturan dari pagi hingga malam, apabila santriwati ketahuan melanggar aturan maka akan mendapatkan hukuman, sehingga tantangan serta tanggung yang dihadapi santriwati lebih besar dari sekolah formal pada umumnya. Sementara itu dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung salah satunya dilakukan oleh Jannah (2013) menyatakan bahwa keterlibatan siswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Karena siswa perempuan lebih aktif

dibandingkan siswa laki-laki saat di dalam kelas, kebanyakan siswa laki-laki memilih diam ketika ada pertanyaan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut peneliti lebih memilih santriwati (perempuan).

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peranan kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa pada santriwati kelas VII SMP pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura. Maka berdasarkan uraian serta studi pendahuluan yang telah dijabarkan mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Peranan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterlibatan Siswa Pada Santriwati Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Pendekatan kuantitatif sebagai riset yang berlandaskan filsafat positif, digunakan untuk mengkaji pada populasi serta sampel tertentu. Pengumpulan informasi memakai instrumen riset berbentuk skala analisis data bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Sebagai metode ilmiah, metode karena telah memenuhi kaidah-kaidah secara sistematis dan rasional (Sugiyono, 2017). Proses penelitian bersifat deduksi, dimana menjawab rumusan masalah yang ada dalam konsep dan teori sehingga dapat dirumuskan. Metode ini disebut pula metode *discovery* karena dengan metode ini bisa ditemukan ilmu pengetahuan teknologi yang baru. Metode ini dikatakan kuantitatif karna informasi riset berbentuk angka serta analisis memakai statistik (Sugiyono, 2017).

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini ialah santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berjumlah 408 orang. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti memakai metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dari 408 orang populasi ukuran minimum sampel yang dapat dipakai ialah sebesar 80,31496, yakni

sekurangnya antara 80 atau 81 orang. Sampel uji coba dan sampel penelitian dalam penelitian ini ditetapkan masing-masing berjumlah 80 orang. Untuk sampel uji coba dalam penelitian ini yakni 80 orang santriwati kelas VII SMP Pondok Pesantren Annajah. Sedangkan untuk sampel penelitian ini yakni 80 orang santriwati kelas VII SMP Darul Hijrah Puteri Martapura yang merupakan sampel total dari keseluruhan populasi siswa kelas VII.

Pengukuran

Instrument penelitian yang digunakan ialah skala yang terdiri dari keterlibatan siswa serta kecerdasan emosi. Skala dibuat menggunakan skala *likert* dengan 4 macam pilihan respon yang *dichecklist* oleh responden. Skala keterlibatan siswa disusun berdasarkan aspek-aspek keterlibatan siswa yang diutarakan oleh Frederick, Blumenfeld, dan Paris (2004) yakni *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Kemudian skala kecerdasan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang disusun oleh Goleman (2018) yakni, kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan dengan orang lain.

Dari uji coba aitem pada skala keterlibatan siswa, aitem yang valid sebanyak 49 butir dari 51 butir aitem keseluruhan dengan nilai reliabilitas sebesar $r \text{ Alpha} = 0,945$. Sedangkan pada uji coba aitem skala kecerdasan emosi diperoleh aitem yang sesuai sebanyak 40 aitem dari 52 aitem keseluruhan dengan nilai reliabilitas $r \text{ alpha}$ sebesar $= 0,895$. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati nilai 1,0 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2015).

Prosedur

Peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan seperti perizinan serta penyusunan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala kecerdasan emosi serta skala keterlibatan siswa. Adapun langkah-langkah perizinan yang dilakukan yakni persiapan administrasi perizinan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah serta Kepala bagian pengajaran di Pondok Pesantren

Kota Martapura sebagai institusi yang berwenang mengeluarkan izin penelitian yang akan dilakukan di Pesantren tersebut.

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 19-23 November 2020 di pondok Darul Hijrah dengan menyebar skala penelitian kepada subjek yang berjumlah 80 orang melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh pihak sekolah tanpa bertemu dengan peneliti dikarenakan sedang terjadinya pandemik COVID-19 (*Corona Virus*) sehingga pihak pesantren yang membagikan kuesioner yang sudah dicetak untuk dibagikan kepada santriwati. Peneliti memberikan waktu untuk mengisi aitem-aitem skala yang diberikan sesuai dengan estimasi yang diberikan pondok.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk memandang peranan kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa merupakan metode analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel prediktor dengan satu variabel kriteria (Priyatno, 2014). Sebelum melakukan analisis regresi terhadap skala kecerdasan emosi serta keterlibatan siswa, peneliti melakukan beberapa uji asumsi untuk melihat normalitas sebagai prasyarat. Uji tersebut dilakukan sebagai dasar penentuan uji analisis data, uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas serta uji linieritas.

HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada santriwati di Pondok Darul Hijrah Puteri Martapura yang dilaksanakan pada tanggal 19-23 November 2020, dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kategori pada tabel 1, dapat diketahui bahwa 46 satriwati pondok darul hijrah putri (57,5%) memiliki kecerdasan emosi yang sedang, 34 santriwati pondok pesantren darul hijrah putri martapura (42,5%) memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, serta tidak ada subjek yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Kecerdasan Emosi

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
$X < 70$	Rendah	-	
$70 \leq X < 105$	Sedang	46	57,5%
$105 \leq X$	Tinggi	34	42,5%

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Keterlibatan Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
$X < 98$	Rendah	1	1,25%
$98 \leq X < 147$	Sedang	40	50%
$147 \leq X$	Tinggi	39	48,75%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 2, dapat diketahui bahwa 1 orang santriwati (1,25%) memiliki keterlibatan siswa yang rendah, 40 orang santriwati (50%) memiliki keterlibatan emosi sedang serta 39 orang santriwati (48,75%) memiliki keterlibatan siswa yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
Kecerdasan Emosi	0.068	80	0.200*
Keterlibatan Siswa	0.058	80	0.200*

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel.	F.	Linearity ($P < 0,05$)
Kecerdasan Emosi	3,755	0,000
Keterlibatan Siswa		

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	
	B	Std. Error			
Constant	49,511	14.507		3,413	0,001
Kecerdasan Emosi	0.889	0.140	0.583	6,330	0,000

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa kedua nilai signifikansi untuk skor kecerdasan emosidan keterlibatan siswa adalah sebesar 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan dari tabel 4 di dapatkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel keterlibatan siswa.

Kecerdasan emosi (variabel X) memiliki peranan terhadap keterlibatan siswa (variabel Y) apabila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6.330 > 1.990$) serta dapat disimpulkan bahwa ada peranan secara signifikan antara kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa pada santriwati pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai t sebesar 6.330. Perihal ini berarti adanya peranan positif antara kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa, semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa yang terjadi. Hasil riset ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wang & Holcombe (2010) bahwa keterlibatan siswa adalah sebab penting dari keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Dalam proses pembelajaran, seseorang siswa dikatakan sukses apabila dapat menuntaskan program pembelajaran pada waktu dengan hasil yang baik. Orang yang tidak tertarik untuk turut belajar secara aktif didalam kelas juga menunjukkan kalau orang tersebut mempunyai keterlibatan siswa yang rendah. Siswa yang mempunyai keterikatan pada sekolah dalam sebagian riset dikenal mempunyai kesuksesan akademik yang bagus (Wang, 2010).

Sementara itu Moreira dkk. (2020) mengatakan bahwa kemampuan pengelolaan emosi yang mengacu pada reaksi emosi saat berada di sekolah sangat penting dimiliki siswa guna untuk menghadapi kondisi seperti perasaan bosan, senang, pilu ataupun takut. Termasuk sikap kepada guru dan sistem pendidikan yang diberikan. Semakin baik nilai-nilai yang berorientasi kepada masa depan yang dimiliki siswa maka akan semakin terikat pada pendidikan di sekolah. Hart (2011) mengatakan bahwa faktor yang membuat siswa tidak terlibat aktif di sekolah ialah karena pribadi siswa yang dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Perilaku keterlibatan siswa sangat penting karena perilaku ini mendukung proses belajar supaya bisa berlangsung dengan baik. Ladd & Dinella (2012), sejalan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian Mustika & Kusdiyanti (2015) juga menerangkan bahwa siswa dengan keterlibatan yang tinggi mempunyai sikap untuk senantiasa berupaya aktif serta tekun dalam menjajaki aktivitas belajar mengajar yang dicoba saat didalam ataupun diluar kelas. Riset tersebut diperkuat

dengan hasil riset Sedova dkk. (2019) menyatakan bahwa tidak semua siswa terlibat di dalam kelas, karena tujuan utama siswa adalah untuk memenuhi persyaratan guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil kategorisasi data kecerdasan emosi menunjukkan bahwa terdapat 46 santriwati SMP pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura yang sedang (57,5%), ada 34 santriwati yang tinggi (42,5%) serta tidak ada subjek yang memiliki kecerdasan emosi rendah. Artinya, siswa dalam penelitian ini dominan memiliki kecerdasan emosi yang sedang. Perihal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Drigas & Papoutsis (2018) bahwa kecerdasan emosi adalah konsep yang sangat penting yang telah dikedepankan, karena kecerdasan emosi mampu membentuk kecerdasan yang sangat penting untuk hidup bersosial dan kehidupan sehari-hari.

Sementara untuk distribusi kategorisasi variabel keterlibatan siswa didapatkan hasil bahwa ada 40 orang santriwati (50%) memiliki keterlibatan siswa yang sedang, 39 santriwati (49%) memiliki keterlibatan siswa yang tinggi, serta ada 1 (satu) subjek yang (1,25%) memiliki keterlibatan siswa yang rendah. Keterlibatan siswa sendiri dapat diartikan sebagai sindrom yang berhubungan dengan keaktifan saat di sekolah yang ditandai dengan tingkat kerajinan yang berlebihan (Wina, 2010).

Berdasarkan tabel 1, kecerdasan emosi dengan tingkat yang sedang dan tinggi dapat berkontribusi untuk mempertahankan atau meningkatkan keterlibatan siswa pada diri santriwati. Hal ini dikarenakan siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mereka mampu menghadapi tekanan serta tugas yang diberikan didalam pondok pesantren walaupun sulit untuk siswa hadapi. Sesuai dengan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan sebelumnya kepada subjek santriwati merasa lebih bersemangat berada didalam pondok pesantren ketika santriwati mengerti terhadap kemampuan yang akan dicapai. Perihal ini terlihat ketika santriwati berada di dalam lingkungan sekolah seperti di dalam kelas santriwati berperan baik dalam

keaktifan kelas, memperhatikan dengan baik segala macam pembelajaran yang diberikan ustadzah, bisa memotivasi diri sendiri untuk bersemangat saat memulai kegiatan walaupun dengan begitu banyaknya kegiatan yang diikuti di pondok pesantren serta yang paling terpenting tidak tidur maupun bolos dari sekolah.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi regresi, ditemukan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,339. Hal itu menunjukkan kontribusi kecerdasan emosi dalam mempengaruhi keterlibatan siswa adalah sebesar 33,9%, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain kecerdasan emosi. Jadi, dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa peranan kecerdasan emosi cukup besar dalam keterlibatan siswa. Adanya faktor lain yang dikemukakan oleh Lanasa, Cabrera & Transgurd (2009) yakni tantangan akademik, hubungan siswa serta sekolah, proses pembelajaran yang aktif serta kolaboratif, pengayaan dalam pendidikan serta lingkungan sekolah mendukung, yang kemungkinan memiliki peranan terhadap keterlibatan siswa. Walaupun peneliti tidak mendampingi pada saat proses pengambilan data dan pengisian angket, karena terbatasnya gerak saat pandemi Covid-19 ini namun peneliti sangat percaya bahwa hal ini tidak akan mempengaruhi dalam hasil penelitian, karena kegiatan pembelajaran para santriwati di Pondok Pesantren tidak ada perbedaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya di lapangan. Ketidaktepatan waktu dalam pengambilan data karena pandemi COVID-19 (*corona virus*) yang membuat peneliti tidak bertemu secara langsung dengan subjek. Hal ini membuat peneliti tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengisian aitem pernyataan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi keterlibatan siswa, seperti tantangan akademik, hubungan siswa dengan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, serta persepsi atas lingkungan sekolah. Selain

itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil populasi penelitian yang lebih besar, seperti menggunakan sampel santriwati dari pondok-pondok pesantren lain untuk menghasilkan generalisasi dari hasil yang didapatkan, ataupun dengan melakukan perbandingan keterlibatan yang dimiliki oleh santri dan santriwati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa santriwati SMP pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura menunjukkan bahwa terdapat peranan positif yang signifikan dari kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa di sekolah. Koefisien yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa yang terjalin pada santriwati pondok pesantren darul hijrah puteri Martapura. Begitu pula kebalikannya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula keterlibatan siswa pada santriwati. Peningkatan skor kecerdasan emosi sebesar 1 poin akan membuat skor keterlibatan siswa juga ikut mengalami peningkatan sebesar 0,889 poin. Kontribusi kecerdasan emosi terhadap keterlibatan siswa adalah sebesar 33,9%, sementara 61,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain kecerdasan emosi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton,. (2008). student enggement with school : Critical Conceptual And Methodological Issues of The Construct. *Psychology in the schools*, 45(50), 369-386.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Bashori, K. (2003). *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*. Forum Kajian Budaya dan Agama.

- Cristopher L, Thomas & Kristie Allen (2020). Investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement, *Journal of Further and Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1741520>
- Drigas, A. S., & Papoutsis, C. (2018). A new layered model on emotional intelligence. *Behavioral sciences*, 45, 1-17.
- Fatturahman, I., (2012). Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi keberagaman di Lingkungannya. *jurnal Tarbawi*, 1 (1),65-73
- Fredrick, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). Potencial of the concept, state of evidence. Dalam S. Engagement, *Review of Educational Research* 59-109.
- Clifford, G. (1983). Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat jawa. *Jakarta: Pustaka Jaya*.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2018). *Emotional intelligence, kecerdasan emosional, mengapa IE lebih penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hart, (2011) *The Willey-Blackwell Handbook of Childhood Social Development*. Blackwell Publishing Ltd
- Jannah, E. U. (2013). Hubungan antara self-efficacy dan kecerdasan emosional dengan kemandirian pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3)
- LaNasa, S. M., Cabrera, A. F., & Transgurd, H. (2009). The Construct Validity of student engagement: A confirmation factor analysis approach. *Research in Higher education*, 50(4),15-32.
- KalselPedia. (2019). *Nama Pondok Pesantren di Kalsel*.diambilkembali dari <https://www.banjarmasin.tribunnews.com/amp/2019>
- Kementerian Pendidikan dan Budaya. (2019). *Rumah Belajar untuk semua pesantren*.Diambilkembali dari <https://beljar.kemdikbud.go.id/petabudaya/Repositorys/pesantren>.
- Kementrian Agama Kalimantan Selatan. (2015). *Daftar Pondok Pesantren Kalimantan Selatan*. Dipetik february 12, 2020, dari diambil kembali dari <https://kalsel.kemenag.go.id/artikel/34387/Daftar-pondok-pesanten-kalsel>.
- Ladd, G.W., & Dinella, L.M. (2012). Continuity and Change in Early School Engagement: Predictive of Children's Achievement Trajectories from first to English Grade. *Journal of Educational Psychology*, 101(1), 190-206.
- Moreira, P. A., Inman, R. A., Cloninger, K., & Cloninger, C. R. (2020). Student engagement with school and personality: a biopsychosocial and person-centred approach. *British Journal of Educational Psychology*, 2020(e12388), 1-23.
- Mustika, R.A., & Kusdiyati, S. (2015). Hubungan antara student engagment pada siswa kelas XI di SMA Pasundan 1 Bandung. *Prosiding Penelitian Civitas Akademika Psikologi*.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi
- Sedova, K., Sedlacek, M., Svaricek, R., Majcik, M., Navratilova, J., Drexlerova, A., et al. (2019). Do those who talk more learn more? The relationship between student classroom talk and student achievement. *Learning and instruction*, 63, 1-11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Syakur, A. M. (2020, 02 14). Total 18 Juta Santri dan 28 Ribu Pesantren di Indonesia.
<http://read/2020/02/14/178098/total-18-juta-santri-dan-28-ribu-pesantren-di-indonesia>.
- Wang, M, T. & Holcombe, R. (2010). Adolescents perceptions of school environment in middle school. *American Educational Research Journal*, 47, 633-662.
- Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Prenada
- Wibowo, W. P. (2019). pengaruh kecerdasan Emosional dan Dukungan keluarga dengan Mediator Konsep Diri terhadap Student Engagement siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Psikologi*.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.